

LAPORAN KARYA SENI

MANUK DADALI



PUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

Manuk Dadali

Yensharti

KKI

NOMOR : 77/hd/20-m, CIJ

TANGGAL : 27 Juli 2020



KEPALA

D. ARDONI, M.Si
NIP. 19601104 198702 1 002

Judul Karya : **Manuk Dadali**
Arranger : Yensharti, S.Sn, M.Sn
Produksi : Jurusan Pendidikan Sendratasik
FBS – UNP berkerjasama dengan
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Disajikan pada :
Penampilan bersama Jurusan Sendratasik dan ISI Padang Panjang
dalam acara Siraturrahmi Berkarya dengan tema “Keep Moving” pada
tanggal 17 Mei 2010 bertempat di Gedung Teater Tertutup
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

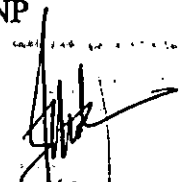
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Karya : Manuk Dadali
Arranger : Yensharti, S.Sn, M.Sn
NIP : 19680321 199803 2001
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, 20 Mei 2010

Telah disetujui oleh :

**Ketua Jurusan Sendratasik
FBS-UNP**


**Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2001**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahhiim, dengan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan pada Allah SWT dan salawat serta salam disampaikan pada Nabi Muhammad SAW karena penulis telah dapat menyelesaikan laporan karya seni musik dengan judul "Manuk Dadali".

Laporan ini disusun guna mendeskripsikan karya musik dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang dosen sebagai *arranger* akademik. Laporan ini dapat pula digunakan sebagai dokumentasi bahan musikal jurusan Sendratasik khususnya dan bagi akademisi lainnya dalam melihat perkembangan karya aransemen dalam bentuk kuartet gesek. Pembuatan aransemen ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dra Fuji Astuti, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberi dukungan untuk membuat karya inovatif untuk kemajuan Jurusan Sendratasik ke depan.
2. Mahasiswa Sendratasik Marisa Isman, Shella Marselina, Dhanil Rahmat Ameva dan Davri Degi sebagai pemain yang telah berjasa meluangkan waktu untuk latihan sampai karya ini dapat ditampilkan dengan baik.
3. Drs. M. Nasrul Kamal, pendamping hidup yang selalu memberi spirit dan semangat selama proses pengerjaan karya sampai karya ini ditampilkan.

4. Kepada berbagai pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kekurangan selalu menjadi sifat manusia, dengan kata lain tak ada suatu pun yang sempurna di dunia ini, oleh karenanya menyadari kelemahan itu penulis dengan rendah hati menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk perbaikan laporan di masa datang.

Akhir kata semoga laporan ini berguna bagi kalangan insitusi terkait.

Padang, 20 Mei 2010

Penulis

Yensharti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN.	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Penciptaan	3
C. Manfaat Penciptaan	3
BAB II LANDASAN TEORI	6
BAB III RANCANGAN PENCIPTAAN	6
A. Ide Garapan	9
B. Proses Penciptaan	10
C. Perwujudan/Pergelaran	12
BAB IV PENUTUP	15
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia sebagai negara kepulauan sangat kaya dengan ragam seni budaya yang tersebar di nusantara. Kekayaan seninya terbentang dari Sabang sampai Merauke. Ragam seni tersebut diklasifikasikan menjadi seni tari seni musik seni rupa dan seni teater. Secara umum seni tersebut ada yang bersifat tradisi dan ada yang bersifat populer atau modern.

Seni tradisi lahir sebagai hasil kesepakatan dan produksi bersama oleh masyarakat setiap daerah di Indonesia yang dibuat pada masa lalu. Sulit mengetahui siapa penciptanya karena orang dahulu tidak terbiasa mendokumentasikan dalam bentuk tulisan. Berbeda dengan seni populer atau seni modern yang lahir dalam zaman yang sudah canggih, dengan kemajuan teknologi dan informasi hasil ciptaan dapat didokumentasikan dengan baik. Pencipta seni populer pun sudah bisa diketahui karena hasil produknya telah ditulis dan didokumentasikan dengan baik.

Secara historis seni populer lahir sebagai kelanjutan dari seni tradisi, tak heran kalau pelaku seni musik populer kebanyakan dari orang-orang yang punya latar belakang musik tradisi yang mencoba menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang sedang *trend* dalam masyarakat. Istilah seni populer adalah istilah bentuk atau wujud seni yang punya ciri disukai banyak orang dan mudah dipahami. Pernyataan ini diungkapkan oleh Lamb (1980:87) yang mengatakan esensi musik populer adalah musik yang seyogyanya mudah untuk dipahami (dan mungkin juga mudah untuk ditampilkan) oleh kebanyakan

orang dan apresiasinya hanya membutuhkan sedikit atau tanpa pengetahuan mengenai teori dan teknik musik.

Manuk Dadali adalah salah satu lagu daerah yang termasuk dalam jenis lagu populer di nusantara ini. Lagu Manuk Dadali adalah lagu yang berasal dari daerah Jawa Barat. Syair lagu Manuk Dadali menceritakan tentang keberanian, kegagahan burung dadali terbang di angkasa yang memiliki bentuk fisik yang kuat. Manuk Dadali adalah nama burung Garuda yang dijadikan sebagai lambang Negara Republik Indonesia ini terlihat dalam syair lagu dalam bahasa Jawa Barat berikut ini:

Manuk Dadali

*Satngapung luhur jauh di awang-awang
Meberkeun janjangna bangun tayakan ringrang
Kukuna ranggaos reujeung pamatukna ngeluk
Ngapak megabari hiberna tarik nyuruwuk*

*Saha anu bisa nyusul kana tandangna
Gandang jeungpar tentang tayaban dingamana
Dipikagimir dipika sebab kusasama
Taya karempaan ka sie unle weberwawanenna*

*Manuk dadali manuk panggagahna
Perlambang sakti Indonesia Jaya
Manuk dadali pangkakoncarana
Resep ngahijirukun sakabehna
Hirup sauyunan tarapa hiri-hir*

*Silih pikanya ah teuinggis belapati
Manuk dadali ngandung siloka sinatria
Keursakumna Bangsa di nagara Indonesia*

Manuk Dadali dibawakan dalam tempo yang cepat dan berirama gembira. Penggunaan pola ritme dan melodi yang sederhana dengan jangkauan interval yang tidak begitu sulit membuat lagu ini mudah dibawakan siapa saja. Melodi dan syair lagu yang simple dengan ciri

karakteristik Jawa Barat sangat bagus untuk dijadikan sebagai salah satu materi pelajaran musik nusantara di sekolah, agar lagu ini dapat dikenal lebih luas lagi. Langkah ini juga sebagai salah satu usaha untuk mempopuliskan dan mengembangkan kesenian daerah sebagai bagian dari kebudayaan nasional.

Alasan di atas menjadi penguat penulis dalam mengembangkan kebudayaan daerah, khususnya daerah Jawa Barat dengan mengangkat kembali lagu Manuk Dadali sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni dengan membuatnya dalam bentuk garapan instrumental dalam bentuk permainan instrument musik gesek dengan format penyajian *string quartet* atau kuartet gesek.

Istilah *quartet* berasal dari bahasa Italia dengan arti empat sekawan atau kelompok ensemble yang terdiri dari empat orang pemain (Banoë, 2003 : 348). Sedangkan kata *string* berarti kelompok instrument gesek yang terdiri dari alat musik seperti violin (biola), viola (biola alto), violoncello (cello) dan doublebass (kontrabass).

Mengacu istilah tersebut penulis membuat bentuk karya ini dengan menggunakan pemain musik berjumlah 4 orang, yakni : 2 orang pemain biola (*violin*), 1 orang pemain biola alto (*viola*) dan 1 orang pemain cello (*violoncello*).

B. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni ini khususnya bertujuan:

1. Mencoba menggarap kembali lagu Manuk Dadali dalam bentuk penyajian ala kwartet gesek (*string quartet*) yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu referensi bahan ajar dalam mata kuliah praktek-instrument gesek di jurusan sendratasik.
2. Mengajak mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dalam instrument gesek untuk mengembangkan kemampuan individu mereka dalam memainkan lagu daerah nusantara sebagai bagian dari kebudayaan nasional.
3. Memberi apresiasi kepada penonton khususnya mahasiswa Sendratasik dan mahasiswa dari ISI Padang Panjang dalam rangka merapatkan kerjasama antara dua institusi seni yang ada di Sumatera Barat.

C. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan maka penciptaan karya seni ini diharapkan :

1. Dapat lebih mengembangkan dan mengasah kemampuan penulis dalam bidang pembuatan aransemen lagu daerah nusantara dengan bentuk penyajian kuartet gesek.
2. Dapat menambah wawasan penulis tentang budaya Jawa Barat lebih dekat lewat pemahaman melodi dan syair lagu Manuk Dadali.
3. Agar dapat merangsang kreatifitas dosen lainnya untuk berkarya dan melahirkan bentuk-bentuk ciptaan baru yang berangkat dari budaya-budaya daerah di Indonesia.

4. **Dijadikan dokumentasi karya seni dalam bentuk kuartet gesek bagi jurusan dan dipergunakan sebagai referensi musikal yang dapat merangsang daya cipta dan karsa mahasiswa FBBS UNP umumnya dan Jurusan Pendidikan Sendratasik khususnya.**

BAB II LANDASAN TEORI

Sebagai salah satu bentuk ekspresi seni manusia musik diciptakan menggunakan media bunyi memenuhi dimensi ruang dan waktu. Keindahan bunyi yang dihasilkan dalam karya musik sangat berkaitan erat dengan unsur musikal pembentuknya seperti adanya unsur ritmis, melodis dan harmonis. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar yang kuat dalam pembuatan karya musik konvensional (Barat).

Ritmis berhubungan dengan gerak atau irama. Menurut Kodijat (1986:62) ritme berasal dari kata Rhythm (Inggris) Rhythmus (latin). Jamalus (1992:27) menjelaskan bahwa "Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni, Unsur-unsur yang terkait dengan irama antara lain pulsa, tempo, tanda birama dan pola irama. Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan di hayati dalam musik. Tempo adalah kecepatan gerak dalam lagu, lambat seperti ayunan bandulan yang panjang dari sebuah jam atau cepat seperti ayunan bandulan jam yang kecil. Tanda Birama adalah tanda bentuk seperti bilangan pecahan bersusun yang menunjukkan birama yang digunakan dalam sebuah lagu. Pola Irama adalah bentuk susunan tertentu panjang pendek bunyi dan diam. Pola irama dapat terjadi atas pulsa dengan tiga macam bentuk yaitu rata, tidak rata dan singkop. Jika pada teori di atas di singgung istilah ritem, maka pada dasarnya ritem di bangun oleh motif-motif merupakan not yang telah memiliki nilai dan pulsa

Jamalus (1992:56) menjelaskan melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkap suatu gagasan. Hal-hal yang berkaitan dengan melodi adalah tangga nada, system nada, gerak melodi dan range nada.

Berbagai macam jenis irama musik berkembang dengan karakteristik yang berbeda dari waktu ke waktu. Perbedaan disebabkan kecenderungan manusia untuk mencari tahu dan membuat bentuk-bentuk yang baru, atau dengan kata lain manusia selalu merasa tidak puas dalam hidup ini, atau merasa bosan dengan sesuatu yang telah ada dan ingin menciptakan bentuk yang baru. Sehingga disini timbul dengan istilah apa yang di sebut 'kreatifitas'.

Kreatifitas muncul sebagai dasar dari penolakan pada sesuatu yang telah ada sebelumnya dan ingin serta berusaha mencari dan menciptakan bentuk-bentuk yang baru. Menurut Sumardjo (2000 : 84) setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya.

Proses kreatifitas seniman berkarya dapat disebabkan atas dua alasan. Pertama karena pengaruh dari dalam dirinya dan kedua pengaruh dari luar dirinya. Pengaruh dari diri adalah kecenderungan dimana ia harus melatih dan mengasah kemampuan seni yang ada sehingga kemampuan tersebut bisa terolah dengan baik dan matang dibidangnya, dan juga ketrampilan tersebut tidak mudah hilang begitu saja. Sebab kedua adalah karena pengaruh dari luar dirinya. Hal-hal yang berada diluar diri seniman

bisa menjadi daya imajinasi kelahiran karyanya. Lingkungan alam sekitar dan persoalan sosial yang terjadi disekitarnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan seni seseorang. Pada kenyataannya banyak karya yang tercipta terinspirasi dari kehidupan sosial yang terjadi diluar diri seniman.

BAB III RANCANGAN PENCIPTAAN

A. Ide Garapan

Lagu daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Ini dapat dikenali dari mengamati dan menganalisis unsure musical yang terdapat dalam lagu tersebut yakni lewat bentuk melodi dan syairnya. Melodi lagu Manuk Dadali dimulai dengan penggunaan nada dengan solmisasi sol. Pada syair bait pertama nada-nada yang digunakan sebagai melodi adalah 4 nada yakni nada 3, 4, 5 7 1. Tetapi pada bagian Refren semua nada digunakan 1, 2, 3, 4 5, 6 dan 7.

Berdasarkan ciri khas melodi dan nada lagu Manuk Dadali tersebut penulis kembangkan dalam bentuk permainan ensemble dengan format 4 orang pemain musik. Dalam hal ini setiap pemain punya kesempatan untuk memainkan melodi lagu. Masing-masing instrument bermain dengan alur melodi yang berbeda satu sama lain tetapi dalam bentuk komunikasi musical yang harmonis.

Penciptaan karya jenis aransemen ini dibuat dengan tujuan memberi apresiasi kepada mahasiswa Sendratasik khususnya dan sekaligus bisa dimainkan oleh mahasiswa Sendratasik pula. Kemampuan musikalitas mahasiswa jurusan Sendratasik dan ketrampilan instrumen yang dikuasainya menjadi bahan pertimbangan garapan ini dibuat. Dengan kata lain pembuatan karya ini dibuat sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dengan pemilihan bentuk-

bentuk ritem musik dan tata garap yang sederhana serta memberikan nuansa yang berbeda dari sajian aslinya.

B. Proses Penciptaan

Langkah kerja yang dilakukan untuk mewujudkan bentuk aransemen ini adalah :

1. Mencari progresi akor yang digunakan dalam mengiringi lagu Manuk Dadali, kemudian membuat kemungkinan akor lainnya dengan cara modulasi.
2. Membuat kerangka iringan secara manual dalam bentuk partitur piano, kemudian menandai bagian-bagian yang bisa diisi dalam bentuk isian harmoni background, rhythmic background dan filler.
3. Membuat isian musical aransemen ini merupakan kerja yang paling rumit dilakukan. Isian musical yang dibuat berupa harmoni background, rhythmic background dan filler. Ketiga bentuk isian musical tersebut dibedakan dengan jelas sesuai dengan fungsinya masing masing. *Harmony Background* adalah isian musical yang lebih cenderung bersifat mem *back up* bunyi akor yang digunakan, ciri-cirinya adalah melodi atau nada yang digunakan berdurasi lebih panjang seperti penggunaan not setengah dan not penuh. Sedangkan *rhythmic background* adalah jenis isian yang juga bersifat mem *back up* bunyi akor tetapi lebih bersifat ritem, biasanya terlihat dan berkesan dengan menggunakan nada-nada *singkop* dan penggunaan nilai not yang pendek-pendek. Filler adalah bagian

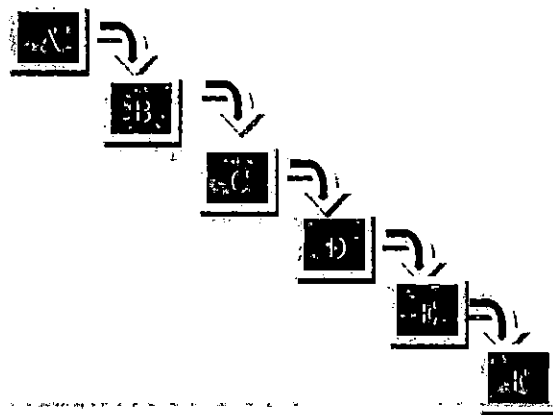
isian musical yang bersifat lebih kontra mudah dikenali dan berlawanan dengan *harmony background* dan *rythmic background*.

Pemberian isian yang bersifat *filler* biasanya ditempatkan pada bagian akhir kalimat lagu atau pada bagian melodi yang akhir kalimatnya berdurasi not lebih panjang.

4. Membuatkan desain alat musik dalam bentuk score kemudian menuliskan score/partitur musik secara lengkap dengan alur penyajian musik yang telah ditentukan.

2. Rancangan Bentuk Garapan

Rancangan bentuk garapan ini diwujudkan dalam bentuk alur penyajian aransemen. Alur penyajian adalah gambaran makro struktur penyajian aransemen. Alur penyajian lagu Manuk Dadali dalam garapan aransemen ini terlihat dalam skema alur penyajian berikut ini:



Berdasarkan skema alur penyajian di atas maka dapat dijelaskan A adalah bagian melodi lagu yang dimainkan secara bergantian oleh biola 1 dan biola 2, pada bagian ini biola alto

mengiring dengan pola ritme singkop dan cello member tekanan pada ketukan kuat sebagai alas akor yang digunakan. B adalah bagian refren lagu yang dimainkan oleh instrument biola alto, cello dan biola 1. C adalah bagian melodi lagu yang kembali dimainkan secara bergantian oleh biola 1 dan biola 2. D adalah bagian transisi atau pengantar menuju refren lagu yang dimodulasikan ke tanda mula 2 kres mayor. Bagian ini dimainkan oleh biola 1. E adalah bagian melodi lagu yang dimainkan oleh biola 2. F adalah bagian musik penutup dengan mengulang melodi bait pertama yang dimainkan oleh biola 1 dan biola 2, sedangkan biola alto dan cello mengiring melodi dengan pola ritme yang sama.

C. Perwujudan

Perwujudan menyangkut seluruh aspek yang mendukung pertunjukan secara keseluruhan. Pergelaran akan bisa diwujudkan dengan penataan manajemen yang jelas serta hal-hal yang berkaitan dengan proses perwujudan tersebut seperti pemilihan pemain musik, jadwal latihan, setting panggung, kostum pemain serta waktu yang direncanakan untuk dipergelarkan.

1. Pemain musik

Pemain musik atau pendukung perwujudan karya aransemennya Manuk Dadali ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik dari berbagai angkatan. Marisa Isman (BP.2007) sebagai pemain biola 1, Shella Marselina (BP.2007) sebagai pemain biola 2, Dhanil Rahmat

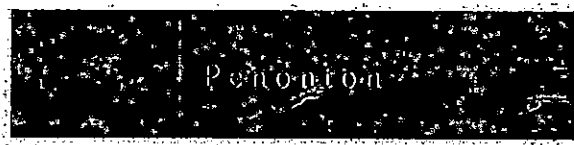
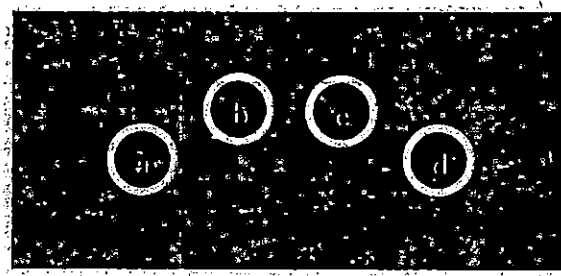
Ameva (BP.2008) sebagai pemain biola alto dan Davri Degi (BP.2006) sebagai pemain cello.

2. Jadwal latihan

Latihan mulai dilakukan pada bulan April 2010. Latihan diadakan 2 kali dalam seminggu. Pada saat latihan juga dilakukan revisi-revisi terhadap garapan yang telah dibuat. Terjadi perubahan-perubahan pada bagian tertentu yang dianggap sulit untuk dimainkan oleh pemain. Sampai akhir proses latihan perubahan-perubahan tetap dilakukan untuk mencari hasil garapan yang lebih maksimal.

3. Setting panggung

Panggung yang digunakan adalah Gedung Teater Tertutup FBS Universitas negeri Padang. Posisi pemain musik duduk dengan membentuk setengah lingkaran menghadap penonton. Seperti tampak dalam skema posisi duduk pemain musik berikut ini.



a adalah posisi pemain biola 1, b posisi pemain biola 2, c posisi pemain biola alto dan d posisi pemain cello.

4. Kostum Pemain

Kostum yang digunakan berwarna hitam. Penggunaan kostum warna natural ini dimaksudkan agar terlihat lebih klasik dan sederhana.

5. Tempat dan waktu pertunjukan

Pergelaran karya aransemen lagu Manuk Dadali ini ditampilkan dalam ajang Siraturrahmi berkarya dengan mahasiswa dari Institut seni Indonesia Padang Panjang bertempat di Gedung Teater Tertutup Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang pada tanggal 17 Mei 2010 dengan tema "Keep Moving".

BAB IV PENUTUP

Manuk Dadali digarap dengan tujuan memberi pengalaman baru kepada mahasiswa sendratasik

dalam bentuk karya pertunjukan bermain bersama secara *ensemble* kepada civitas akademika jurusan Sendratsik khususnya dengan harapan dapat dimainkan dengan baik serta dalam rangka mengenalkan salah satu lagu manca negara khususnya dari Barat yang dapat dipergunakan pula sebagai referensi bahan ajar perkuliahan ensemble musik di Jurusan Sendratasik.

Mudahan-mudahan dengan pembuatan dan penampilan karya aransemen ini dapat menjadi pemicu semangat rekan-rekan dosen Sendratasik khususnya di masa yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

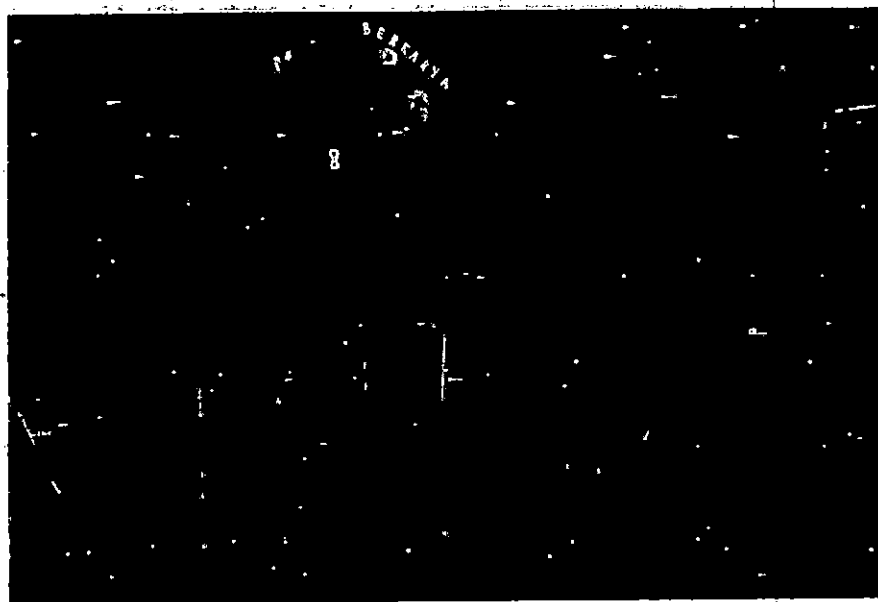
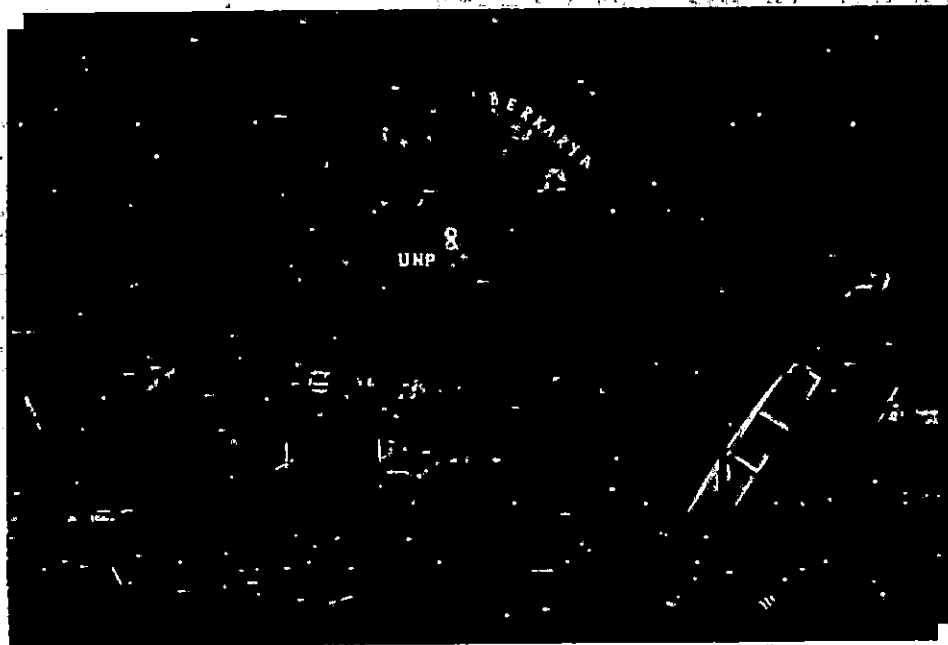
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Penerbit : Kanisius, Yogyakarta
- Delomont, Gordon. 1965. *Modern Arranging Technique*, Kendor Music Inc. New York.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*, Yamaha Music Foundation, Tokyo.
- Soemardjo, Yakob. *Filsafat Seni*. Bandung

LAMPIRAN

Foto Pertunjukan

LAMPIRAN

**Foto Pergelaran : Pergelaran Manuk Dadali dalam bentuk Kwartet
Gesek 17 Mei 2010 (Dokumentasi : Yensharti)**



LAMPIRAN

Score
(Partitur Musik)

Manuk Dadali

(Untuk Quartet Gesek)

Arr. Yensharti

A $\text{♩} = 100$

Violin I *mp*

Violin II

Viola *pizz.* *p*

Violoncello *mp*

6

11

pp

B

16

1. 2.

arco *V* *arco*

22

1

mp

27

C

pizz.

p

32

pp

37

pp

43 **D**

arco pizz. arco pizz. arco pizz.

48

arco mf

53 **E**

pp arco

58

mp

63

Musical score for measures 63-67. The score is written for four staves: Treble (top), Treble (second), Bass (third), and Bass (bottom). The key signature has one sharp (F#). The music consists of eighth and sixteenth notes with various accidentals. Measure 63 starts with a treble clef and a sharp sign. The piece concludes with a double bar line at the end of measure 67.

68

F

Musical score for measures 68-71. The score is written for four staves: Treble (top), Treble (second), Bass (third), and Bass (bottom). A first ending bracket labeled '1.' spans measures 68-71. A dynamic marking 'F' (Fortissimo) is placed above the first staff at the beginning of measure 68. The music features eighth and sixteenth notes. The piece ends with a double bar line at the end of measure 71.

72

rit.

Musical score for measures 72-75. The score is written for four staves: Treble (top), Treble (second), Bass (third), and Bass (bottom). A 'rit.' (ritardando) marking is placed above the first staff at the beginning of measure 72. The music features eighth and sixteenth notes, with a large slur over the final two measures (74-75). The piece concludes with a double bar line at the end of measure 75.